

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di bagian penutup karya tulis ini, penulis menyajikan rangkuman hasil kajian yang diperoleh selama proses penelitian, yang disusun secara sistematis mengacu pada pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sejak awal, antara lain:

1. Konsep Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di MTs. Al-Fajar Kandat Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep Guru Fikih dalam menerapkan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Al-Fajar Kandat Kabupaten Kediri disusun secara matang dan terstruktur, meliputi penetapan waktu pelaksanaan yang tetap pada pukul 10.00–10.30 WIB, penyusunan tata tertib serta pembagian tugas yang jelas, penanaman kedisiplinan melalui pemahaman, keteladanan, dan pendekatan tanpa paksaan, serta penggunaan metode yang terpadu berupa perencanaan berjenjang, nasihat dan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan berulang. Seluruh rancangan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam dan teori pendidikan, sehingga pembiasaan tersebut berjalan efektif tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana membentuk karakter siswa yang religius,

disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Strategi Guru Fikih dalam menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga langkah utama yang diterapkan oleh pengajar mata pelajaran Fikih dalam menanamkan kebiasaan ibadah shalat Dhuha kepada siswa di MTs Al-Fajar Kandat Kediri. Ketiga cara yang dijalankan tersebut sudah selaras dengan kerangka teori yang dipaparkan pada bab kedua karya tulis ini. Metode yang pertama berfokus pada pembiasaan ketepatan waktu saat pelaksanaan shalat Dhuha secara bersama-sama. Langkah kedua berupa upaya pemantauan dan pengendalian, di mana guru turut mendampingi siswa baik saat berada di area masjid maupun tempat berwudhu, melakukan pengecekan ke dalam ruang kelas, serta memanfaatkan daftar kehadiran sebagai alat pantau. Sementara itu, cara ketiga yang diterapkan adalah pemberian apresiasi berupa nilai tambahan dalam pembelajaran maupun ucapan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif bagi siswa.

3. Evaluasi yang dilakukan Guru Fikih terhadap pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik di MTs Al Fajar Kandat

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha didukung oleh mekanisme pemantauan dan penguatan yang komprehensif, antara lain: Absensi yang dilakukan

setiap hari, berfungsi sebagai dasar data yang akurat untuk memantau kehadiran dan konsistensi siswa secara berkelanjutan. Selanjutnya Penilaian karakter pada raport siswa, menjadikan pembiasaan ibadah sebagai bagian terukur dari pembentukan kepribadian dan nilai akademik siswa, sehingga mendorong kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Kemudian Pemberian reward untuk kelas yang paling disiplin sholat berjamaah, menjadi pendorong semangat dan kerja sama antar siswa, yang secara efektif meningkatkan partisipasi aktif dan kedisiplinan secara kolektif.

Keseluruhan upaya ini membentuk sistem pembinaan yang utuh, di mana pemantauan harian, penilaian formal, dan apresiasi berjalan beriringan untuk menjamin keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Al Fajar Kandat, Kabupaten Kediri, peneliti mengajukan sejumlah saran sebagai bahan pertimbangan terkait strategi yang diterapkan pengajar Fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat Dhuha secara berjamaah, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan program ini ke depannya serta menjadi teladan nyata bagi para siswa dalam menjaga kedisiplinan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain

dalam mengintegrasikan nilai karakter disiplin melalui pembiasaan ibadah tersebut.

- b. Seluruh tenaga pendidik, khususnya pengajar mata pelajaran Fiqih, senantiasa diharapkan mampu memberikan keteladanan langsung dalam pelaksanaan shalat Dhuha bagi para siswanya. Mengingat perilaku pendidik akan sangat berpengaruh dan dicontoh oleh peserta didik, maka sikap disiplin yang ditunjukkan guru harus menjadi suri tauladan yang baik agar pembentukan kebiasaan ibadah ini dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang maksimal.
- c. Bagi seluruh peserta didik, diharapkan dapat semakin meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan terhadap tata tertib serta kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter unggul pada diri siswa, sehingga kelak mampu menjadi contoh dan teladan positif bagi lingkungan masyarakat maupun orang-orang di sekitarnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat serta dijadikan salah satu sumber referensi untuk memperluas wawasan keilmuan dan melandasi penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.